

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang terjadi secara cepat sangat berpengaruh pada kemajuan perkembangan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, informasi dan transportasi yang memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Salah satu bidang yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia yaitu bidang transportasi. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin (Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng 2014). Transportasi yang semakin maju menyebabkan masyarakat mudah bepergian ataupun mengirimkan barang meski terpisah jarak yang sangat jauh.

Transportasi di Indonesia juga mengalami perkembangan yang cukup cepat. Hal ini bisa dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan pengaruh dari negara-negara lain yang lebih maju baik dari segi ekonomi maupun segi transportasi. Baik dalam bidang transportasi darat, laut, maupun udara selalu terjadi perkembangan terbaru. Pemerintah Indonesia juga mengupayakan pemerataan transportasi di kota hingga di daerah terpencil. Peningkatan dalam bidang transportasi dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, baik kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Peningkatan bukan hanya terjadi di kota-kota besar saja, peningkatan jumlah transportasi juga terjadi di daerah-daerah yang digunakan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan daerah tersebut. Salah satunya adalah daerah Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus merupakan daerah yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Pati di bagian timur, bagian selatan

berbatasan dengan Kabupaten Demak, serta bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Jepara. Kudus terkenal dengan sebutan “Kota Kretek” karena sebagai kota penghasil rokok terbesar di Jawa Tengah dan juga terkenal sebagai kota santri, karena merupakan pusat perkembangan agama islam pada zaman kerajaan islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya dua makam dari Sembilan Wali yaitu makam Sunan Sayyid Ja’far Shadiq Azmtkhan dan Sunan Raden Umar Said.

Sebagai kota penghasil rokok terbesar, terdapat beberapa pabrik rokok yang mempunyai ribuan karyawan bahkan bisa lebih. Untuk dapat menjalankan aktivitas baik oleh karyawan maupun pendistribusian dibutuhkan alat transportasi. Selain itu, adanya makam Sunan Sayyid Ja’far Shadiq Azmtkhan dan Sunan Raden Umar Said yang dijadikan sebagai destinasi wisata juga pasti akan membutuhkan alat transportasi. Berdasarkan dari hal tersebut jumlah kendaraan yang digunakan sebagai alat transportasi di Kabupaten Kudus dipastikan dalam jumlah yang besar dan itu belum untuk aktivitas yang lainnya.

Salah satu permasalahan dalam transportasi adalah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian di jalan yang tidak diduga atau tidak berunsur kesengajaan melibatkan kendaraan atau dengan tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Badan Kesehatan Dunia (WHO) merilis data pada Jumat (7/12/2018) disebutkan bahwa setiap tahun di seluruh dunia lebih dari 1,35 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Artinya setiap 24 detik terdapat satu orang kehilangan nyawa di jalanan di seluruh dunia ini. Dan hanya dalam kurun waktu tiga tahun jumlah korban meninggal di jalan raya bertambah 100.000 orang (Kompas.com).

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Jumlah korban yang cukup besar akan berdampak pada kerugian material dan sosial yang tidak sedikit. Menurut data Kepolisian, di Indonesia rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan. Data tersebut juga menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan tersebut disebabkan oleh

beberapa hal, yaitu: 61% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia yaitu terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi, 9% disebabkan faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan) dan 30% disebabkan oleh prasarana dan lingkungan (KOMINFO).

Kecelakaan lalu lintas yang terjadi biasanya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu satu faktor saja maupun akibat dari gabungan beberapa faktor. Menurut Virlia dan Dwi dkk (2019), kecelakaan lalu lintas dapat dipengaruhi oleh waktu kejadian, jenis kelamin korban kecelakaan, tingkat keparahan korban kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi bisa diakibatkan oleh pengendara kendaraan bermotor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Nur (2019) mengemukakan bahwa perilaku pengendara bermotor seperti mengemudi dengan kecepatan tinggi dan melanggar rambu-rambu lalu lintas berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat pengguna jalan bukan hanya karena bersifat pengendara saja atau kelalaian pemakai jalan itu tetapi kesalahan pada pengendara bisa terjadi akibat keadaan atau situasi lingkungan yang kurang baik, salah satunya kondisi jalan. Wiwiek dan Nurhayati (2016) dalam penelitiannya mengemukakan banyak hal yang mempengaruhi kecelakaan di jalan raya disebabkan oleh jalan seperti geometrik jalan (tikungan tajam), struktur perkerasan (jalan yang berlubang), dan fasilitas perlengkapan jalan (lampu penerangan) berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Faktor kendaraan yang digunakan pengendara juga berpotensi mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erlin dkk (2018), faktor kendaraan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kecelakaan lalu lintas. Selain faktor perilaku pengendara, kendaraan dan lingkungan, daerah rawan kecelakaan lalu lintas juga berpengaruh dalam kecelakaan lalu lintas. Daerah yang mempunyai angka kecelakaan tinggi dan risiko kecelakaan tinggi bisa diwaspadai oleh para pengendara jika pengendara melewati daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Devia (2019)

mengemukakan bahwa suatu daerah dikatakan rawan kecelakaan dapat diketahui berdasarkan tingkat kecelakaan, tata guna lahan, dan perlengkapan jalan.

Berdasarkan laporan Polres Kudus jumlah kasus kecelakaan selama semester pertama tahun 2018 tercatat sebanyak 387 kasus. Korban meninggal dunia tercatat 1 orang, sedangkan luka berat nihil dan luka ringan sebanyak 486 orang. Sedangkan kerugian material pada tahun 2018 akibat kecelakaan lalu lintas mencapai Rp 193,99 juta. Sedangkan pada semester pertama pada tahun 2019 tercatat sebanyak 451 kasus dengan korban meninggal dunia 2 orang, dan luka ringan tercatat sebanyak 543 orang. Untuk kerugian materiil tercatat mencapai Rp 194,5 juta (jateng.antaranews.com).

Data yang dimiliki Satlantas Polsek Kaliwungu terkait rekapitulasi angka kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2019 dan 2020 (Januari - Oktober) sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data kecelakaan Lalu Lintas Kecamatan Kaliwungu

Data Kecelakaan Lalu Lintas Kecamatan Kaliwungu						
No	Tahun	Jumlah kasus	Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan	Kerugian Material
1.	2019	158	19	54	171	Rp. 153.960.000
2.	2020	102	11	35	122	Rp. 106.500.000

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang sudah di dapat di lapangan, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Faktor Perilaku Pengendara, Lingkungan, Kondisi Kendaraan, dan Daerah Rawan Kecelakaan Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus: Pengendara Sepeda Motor di Jalan Lingkar Barat Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas disebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas sepeda motor yang terjadi di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah faktor perilaku pengendara berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus?
- 2) Apakah faktor lingkungan berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus?
- 3) Apakah faktor kondisi kendaraan berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus?
- 4) Apakah faktor daerah rawan kecelakaan berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini melalui penyusunan skripsi ini antara lain:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah faktor perilaku pengendara berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah faktor lingkungan berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah faktor kondisi kendaraan berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus.

- 4) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah faktor daerah rawan kecelakaan berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Jalan Lingkar Barat Kabupaten Kudus.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan dan pembelajaran terbaru bagi penulis, khususnya terkait dengan bagaimana mengimplementasikan variabel faktor pengendara, faktor lingkungan, faktor kondisi kendaraan, dan faktor daerah rawan kecelakaan serta pengaruhnya terhadap kecelakaan lalu lintas. Selain itu untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen Transportasi di Universitas Maritim AMNI Semarang.

- 2) Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan bahan referensi taruna/taruni junior Universitas Maritim AMNI Semarang dan juga syarat untuk meluluskan taruna/taruni-nya.

- 3) Bagi Instansi Tempat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan bahan referensi pihak instansi yang tugasnya berkaitan dengan kegiatan lalu lintas di Jalan Lingkar Barat Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yaitu Polsek Kaliwungu yang berada di Jalan Jepara KM 5, Kedungdowo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus untuk bisa meminimalisirkan terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan tersebut.

- 4) Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca agar bisa diimplementasikan.

1.4 SistematikaPenulisan

Pada sistematika penulisan akan dipaparkan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan dan berisi informasi tentang isi dari masing-masing bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian kedua yang berisi tentang tinjauan pustaka yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini membahas tentang pengertian kecelakaan lalu lintas, faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, faktor pengendara, faktor lingkungan, faktor kondisi kendaraan, faktor daerah rawan kecelakaan, penelitian terdahulu, hipotesis, alur penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Merupakan bagian ketiga dari skripsi yang berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data serta tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian keempat dari skripsi yang menguraikan gambaran umum, obyek penelitian, responden penelitian dan analisis data.

BAB 5 PENUTUP

Bagian akhir dari skripsi yang berisi tentang simpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN